

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul *Kajian Desain Petunjuk Arah di Jalanan Kota Yogyakarta dan Sekitarnya* ini menjawab tujuan penelitian yaitu desain petunjuk arah dapat diolah secara ide kreatif dan inovatif oleh masyarakat lokal sehingga desain yang dihasilkan tidak tunggal namun memiliki bentuk yang beragam. Proses penelitian berpedoman pada observasi dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan dalam analisis objek penelitian adalah teori *sign system*. *Sign system* yang baik harus memenuhi kategori di antaranya dapat dipercaya, mudah dimengerti, mudah dibaca, mudah dilihat dan memuat aspek berupa readability, visibility, dan legibility.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa suatu desain petunjuk arah harus mampu mengatasi masalah informasi dan mengarahkan kepada pengguna. *Signage* di jalan raya sebagai penginformasi dan pengarah harus mampu menginformasikan secara jelas dan tepat kepada pengguna jalan. Pengkajian ini mengacu kepada sifat keseluruhan elemen desain mulai dari warna, tipografi, bentuk, material dan penempatan yang telah diterapkan ke berbagai media.

Merujuk kembali ulasan desain petunjuk arah yang dikaji di area Kota Yogyakarta dan sekitarnya. Berikut adalah masalah informasi yang dihadapi di mana terdapat jenis *sign* dengan cara penyampaian isi pesan menggunakan bahasa verbal atau disampaikan melalui kata/ kalimat. Jika dilihat berdasarkan pengategorian bentuk raut terdapat dua yaitu *abstract representational* dan *object representational*. *Abstract representational* merupakan bahasa yang disampaikan menggunakan gambar yang abstrak sedangkan *object representational* cara penyampaian pesan disampaikan menggunakan gambar berupa ikon yang berwujud tangan. Pada dasarnya pengategorian bentuk tanda panah terbagi menjadi dua yaitu raut tunggal dan raut repetisi. Bentuk raut tunggal mengalami transformasi akibat dari ide kreatif pembuatnya sehingga banyak dijumpai bentuk raut tunggal dengan

ekor dekoratif, *closure* dan *embodied*. Berbeda dengan bentuk raut repetisi tidak banyak mengalami transformasi bentuk.

Berikut contoh raut tunggal:



Gambar 5.1. Contoh Raut Tunggal  
(Sumber foto: Meutia Braniwati, 25 Februari 2018)

Berikut contoh raut repetisi:





Gambar 5.2. Contoh Raut Tunggal Repetisi  
(Sumber foto: Meutia Braniwati, 25 Februari 2018)

Jika dilihat dari kategori fungsi, beberapa *sign* yang dikaji dalam penelitian ini mempunyai fungsi yang berbeda-beda yaitu desain sebagai informasi dan desain sebagai persuasi. Pada penelitian ini ditegaskan bahwa desain arah memiliki pola dasar/ umum yaitu sebuah desain petunjuk arah dapat dikatakan cukup apabila umumnya terdapat minimal dua informasi di mana desain berfungsi sebagai informasi identitas/ informasi layanan dan desain berfungsi sebagai petunjuk arah. Jika ditinjau lebih jauh, beberapa *sign* di jalan raya umumnya menampilkan informasi lain seperti informasi jarak dan informasi persuasi baik secara visual maupun verbal.

Di jalan raya banyak dijumpai pola desain *sign* menghadap kiri, kanan, vertikal, dan horisontal. Pola pada penelitian ini mengarah kepada arah dan informasi. Desain *sign* dapat diolah dengan cara yang bermacam-macam. Jika dilihat secara konten, *sign* memiliki fungsi tidak hanya informatif dan persuasif melainkan estetik. Dikatakan estetik apabila terdapat prinsip kontras sehingga akan terlihat jelas informasi yang ditampilkan. *Sign* jalan raya tidak sebatas menggunakan kode *abstract* dalam penerapannya. Banyak dijumpai *sign* dengan penggunaan kode *object representational*/ kode ikonik. *Sign abstract* banyak mengalami transformasi bentuk berbeda dengan *sign* ikonik. Kode ikonik tidak hanya bertendensi lebih ke arah mengarahkan melainkan sebagai petunjuk. *Sign* ikonik yang dibuat oleh warga memiliki perbedaan dengan *sign abstract*. *Sign* ikonik lebih menampilkan sisi penghayatan suatu objek karena simbol ikonik merepresentasikan suatu kedekatan berwujud ikon tangan.

### Pengategorian Jenis Pola Tanda Arah:

Sign Arah	Visual Arah	Abstrak	
		Objek	
	Informasi	Visual	
		Verbal	Angka, Huruf

Ada pula:

Sign Arah	Visual Arah	Abstrak		Iklan, dsb.
		Objek		
	Persuasi	Visual	Ilustrasi, Foto	Angka, Huruf
		Verbal	Angka, Huruf	

Pola desain memiliki beragam proporsi penempatan. Penempatan muatan dengan pola arah dapat dibuat bermacam komposisi. Terdapat muatan persuasi dengan ukuran bidang untuk persuasi lebih luas dari bidang untuk tanda arah. Hal tersebut tetap pada kondisi *sign* dikatakan mutlak karena fungsinya tetap berpedoman untuk mengarahkan bukan menyesatkan. Namun *sign* dapat dikatakan kurang efektif apabila komposisi penempatan tanda arah tidak sesuai dengan proporsi. Berikut contohnya:



Gambar 5.3. Pola *sign* dengan komposisi penempatan bersifat kurang efektif (Sumber foto: Meutia Braniwati, 25 Februari 2018)

Terdapat proporsi pola desain di mana muatan/ bidang persuasi lebih luas dari bidang untuk tanda arah. Tanda arah berada di sebelah kanan bawah pojok dan mengarah ke kiri. Proporsi desain menjadi kurang efektif karena lokasi

arah tanda yang berjauhan. Namun fungsinya tetap mengarahkan. Sisi kurang efektif tersebut dapat disiasati dengan kontras warna.



Gambar 5.4. Pola *sign* dengan komposisi penempatan bersifat efektif (Sumber foto: Meutia Braniwati, 25 Februari 2018)

Terdapat proporsi pola desain di mana bidang persuasi lebih luas dari bidang untuk tanda arah. Tanda arah berada di sebelah kanan bawah pojok dan mengarah ke kanan. *Sign* ini berbeda dengan *sign* sebelumnya karena proporsi desain tertata dan efektif dikarenakan langsung menunjuk ke arah lokasi.





Gambar 5.5. Contoh pola *sign*  
(Sumber foto: Meutia Braniwati, 25 Februari 2018)

Proporsi pola desain di atas memiliki komposisi ukuran bidang informasi sama dengan ukuran bidang tanda arah dan dapat dikatakan efektif dikarenakan posisi arah tanda di sebelah kiri dan langsung menunjuk ke arah warung. Pola desain berupa raut *abstract* dan ikonik dapat menjadi satu kesatuan karena terdapat sekuensial/ urutan dan proporsi. Oleh karenanya peranan pola dalam sebuah desain menjadi suatu hal yang sifatnya penting. Komposisi dan proporsi desain jelas akan berpengaruh terhadap efektivitas suatu *sign* namun tidak akan merubah fungsi utama *sign* sebagai penunjuk dan pengarah.

Desain petunjuk arah yang berada di area jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya menerapkan aspek tanda yang terdiri dari tiga yaitu semantik, sintaktik, dan pragmatik. Desain petunjuk arah yang menerapkan aspek semantik di mana *sign* dapat berfungsi sebagai arti denotatif (makna yang sebenarnya) dan konotatif (makna lain). Kemudian aspek sintaktik di mana *sign* memiliki suatu kesatuan seperti desain dengan susunan/ pola menjadi suatu sistem sehingga desain terintegrasi dengan ruang dan lokasi. Sedangkan aspek pragmatik berhubungan dengan praktis dan teknis, hal tersebut mengenai pemasangan *sign* yang menerapkan aspek di mana *sign* dibuat dengan ukuran di atas rerata manusia pada umumnya dengan memperhatikan tingkat aksesibilitas sehingga mudah dijangkau.

Beberapa desain petunjuk arah yang berada di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya terdapat pengecualian bahwasanya *sign* dengan peminjaman kode *abstract representational* dan *object representational* tidak selalu bersifat sebagai petunjuk arah melainkan memiliki fungsi sebagai poin untuk memperjelas, misal layanan jasa. Peminjaman kode yang diasumsikan

hanya untuk kepentingan sebuah pesan sebagai poin atau penunjuk jasa layanan, maka desain tersebut hanya berhubungan dengan konteks ruang dikarenakan aspek pemasangan dilakukan di titik lokasi. Kode tersebut juga memiliki dua fungsi baik sebagai petunjuk arah maupun layanan jasa dalam bentuk poin.

Berikut contoh peminjaman kode *abstract representational* dan *object representational* yang berfungsi sebagai bentuk poin:



Gambar 5.6. Contoh peminjaman kode *sign* sebagai informasi layanan  
(Sumber foto: Meutia Braniwati, 25 Februari 2018)

Berikut contoh peminjaman kode *abstract representational* dan *object representational* yang berfungsi sebagai petunjuk arah maupun bentuk poin:





Gambar 5.7. Contoh peminjaman kode *sign* sebagai informasi layanan sekaligus informasi petunjuk arah  
(Sumber foto: Meutia Braniwati, 25 Februari 2018)



Gambar 5.8. Contoh peminjaman kode *sign* sebagai informasi layanan sekaligus informasi petunjuk arah  
(Sumber foto: Meutia Braniwati, 25 Februari 2018)

Tidak hanya persoalan peminjaman kode, namun terdapat desain petunjuk arah yang memiliki pola beragam dikarenakan adanya penggabungan desain *embodied* dengan bentuk raut tunggal yang berada di dalam satu ruang. Hal ini menjelaskan bahwa desain petunjuk arah yang ditampilkan bersifat ganda dan berfungsi untuk memperjelas informasi. Berikut contohnya:



Gambar 5.9. Contoh desain *embodied*  
(Sumber foto: Meutia Braniwati, 22 Februari 2018)

Penelitian ini tidak hanya fokus kepada desain petunjuk arah yang bersifat informatif, melainkan bersifat dekoratif dan simbolik. Desain petunjuk arah pun ada yang menyelaraskan diri dengan lingkungan atau yang dinamakan desain *co-exist*. Desain Toko Madusari yang berada di jalan Madukismo menerapkan prinsip *co-exist* terletak misal pada bidang dengan cara penempatan dan pemasangan berhubungan dengan pengetahuan kejawan dan informasi arsitektural. Desain *co-exist* menerapkan bentuk anak panah dengan komposisi bidang terkait dengan ruang sehingga memunculkan efisiensi dan efektivitas sehingga bersifat dekoratif/ estetis.

Berikut contoh desain *co-exist*:



Gambar 5.10. Contoh desain *co-exist* Toko Madusari  
(Sumber foto: Meutia Braniwati, 18 September 2018)

Jika dilihat dari segi penerapan, keragaman *sign* memunculkan berbagai kreativitas dalam pembuatannya mulai dari bahan dan media yang digunakan hingga utilitas praktis pemasangan. Berdasarkan pengamatan, pemasangan *sign* di area jalan raya khususnya *traffic light* sudah memenuhi kapasitas pesan dari segi informasi identitas, persuasi, jarak dan petunjuk arah. Komposisi *layout* juga ditata sedemikian rupa dan pesan yang ditampilkan bersifat informatif misal yang menyatu sebagai iklan. Hal tersebut diatur berdasarkan sudut pandang cara baca manusia dalam beberapa detik (waktu/ kecepatan) sehingga mampu mengarahkan pengguna.

Mengingat akan keberadaan *sign* di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya banyak yang memanfaatkan berbagai macam material seperti luster, *polyester*, *fiber canopy*, cat, semen (berkaitan dengan informasi arsitektural) bahkan ada yang menggunakan material terbuat dari kayu. Kayu

merupakan media yang baik karena ramah lingkungan dibandingkan dengan material lainnya. Pemasangan dilakukan dengan menggunakan material yang tahan terhadap terpaan cuaca dan beberapa telah dilengkapi oleh neon *box* sehingga ketika malam hari akan terlihat informasi yang ditampilkan.

Berikut contohnya:



Gambar 5.11. Contoh keberagaman material  
(Sumber foto: Meutia Braniwati, 25 Februari 2018)

Fleksibilitas konstruksi pemasangan beberapa jenis *sign* yang terdapat di jalanan Kota Yogyakarta perlu dipertimbangkan mengingat kebutuhan masing-masing *sign*. Perlu diperhatikan *sign* yang dijumpai di area seperti rumah makan dengan rangkaian desain yang terintegrasi dengan ruang dan lokasi di mana konstruksi pemasangan *sign* tersebut terpasang dalam satu unit perangkat yang dibuat permanen. Unsur konstruksi harus terencana bukan darurat yang kemudian dipasang seadanya sehingga akan mempengaruhi nilai terhubung dengan estetik, misal kurang meyakinkan, dsb. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi persepsi dan mata yang melihat (daya tarik).



Gambar 5.12. Contoh rangkaian konstruksi pemasangan *sign* terpasang darurat (Sumber foto: Meutia Braniwati, 22 Februari 2018)

Jika ditinjau kembali banyak hal yang harus dipertimbangkan. Pengkajian ini mengacu kepada pemahaman aspek grafis warna, rancang

bentuk, penempatan, dan kondisi lingkungan pengguna yang harus dipahami dan diselaraskan dengan baik. Kondisi penempatan yang diterapkan ke berbagai media harus memperhatikan tingkat kepentingan mencakup utilitas praktis serta sebagai nilai simbolik sebagai faktor pendukung dalam desain petunjuk arah yang memegang peranan penting. Variasi *signage* di jalanan Kota Yogyakarta dan sekitarnya tentu mengindikasikan terjadinya upaya kreatif/siasat dari berbagai lapisan masyarakat.

*Signage* jalan raya memiliki sisi kreativitas atau sisi estetik, di mana sisi kreativitas diterapkan dalam desain *co-exist*. Desain *co-exist* dirancang akibat adanya upaya kreativitas pemilik toko 'Madusari' mulai dari bahan dan media yang digunakan hingga utilitas praktis pemasangan. Desain *co-exist* menerapkan bentuk anak panah dengan komposisi bidang terkait dengan ruang sehingga memunculkan efisiensi dan efektivitas bidang terkait warna sehingga memunculkan eksistensi dan efektivitas yang bersifat dekoratif/estetik. Sisi kreativitas terletak pada pemasangan *sign* dibuat pada bidang dinding dengan material semen. Desain tersebut berbentuk raut tunggal, repetisi menggunakan warna yang berhubungan dengan pengetahuan/keyakinan misal kejawaan. Tidak hanya dari sisi kreativitas melainkan sisi estetik hampir melekat di seluruh *sign*. Sebagai contoh adanya konsistensi pembuatan yang dibuat dengan pemahaman aspek warna, rancang bentuk dan faktor ketinggian *signage* yang termasuk dalam nilai estetik yang cukup mendukung untuk dipahami dan diselaraskan sehingga memunculkan nilai estetik yang berdampak pada citra visual *sign*.

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *signage* jalan raya sebagai media penginformasi dan memiliki dampak atas keterkaitan fenomenal/eksistensial karena adanya kreasi keberagaman yang dirancang oleh masyarakat lokal. Desain petunjuk arah tidak menerapkan desain baku dan khusus karena bukan termasuk buatan pemerintah dan tidak menerapkan standarisasi *sign*. Peran masyarakat lokal menjadi bebas dalam mendesain *sign* arah. *Sign* hasil rancangan masyarakat lokal berhubungan dengan desain konvensi. Konvensi merupakan peraturan tidak tertulis yang lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan dan menjadi peraturan baru yang disepakati oleh

masyarakat. Dalam perkembangannya, hubungan konvensi tidak mempengaruhi fungsi desain arah karena desain arah umumnya memuat dua informasi yaitu sebagai petunjuk arah dan informasi/ identitas. Jika yang ditampilkan hanya informasi petunjuk arah berupa raut bidang maka masyarakat akan dibuat bingung mengenai informasi yang ditampilkan. Salah satu contohnya adalah desain *co-exist*, di mana pembuatan desain dibuat terpisah. Informasi mengenai petunjuk arah dipasang di dinding toko, namun diikuti informasi verbal yang memperkuat makna dari desain dinding tersebut sehingga sifatnya tidak hanya mengarahkan namun informatif.



(Sumber foto: Meutia Braniwati, 18 September 2018)

Terdapat kesamaan pola pada sebuah desain petunjuk arah yaitu berbentuk raut *object representational* dan *abstract representational*. Kedua kategori ditampilkan dalam beragam bentuk *sign*. Desain yang dihasilkan merupakan hasil dari ide kreatif rancangan masyarakat lokal sehingga sifatnya beragam. Meski tidak menerapkan peraturan mengenai standarisasi *sign*, namun desain arah tidak menyesatkan karena komponen utama desain arah adalah sebagai petunjuk arah dan informasi yang berfungsi untuk menginformasikan serta mengarahkan pengguna menuju ke suatu lokasi. *Sign* arah semakin berkembang baik dari segi pola, warna, informasi, dan konstruksi. Masyarakat lokal berperan dalam membangun konteks bahwa keragaman dapat dimunculkan dalam segala aspek, namun di era digital muncul perubahan wajah *sign* arah di mana banyak dijumpai *sign* menggunakan material *digital print*. Perubahan tidak sebatas wajah desain, namun fungsi dan kode visual juga mengalami perubahan. Hal tersebut

berhubungan erat dengan aspek baik dari bentuk, informasi, konstruksi, dan penempatan.

Pembuatan *sign* arah secara teknik *digital print* semakin menjamur di jalan raya. *Digital print* merupakan media terjangkau dan mengingat akan kebutuhan iklan atau kepentingan lain yang sifatnya sering berubah menyesuaikan kebutuhan. Perlu dipahami bahwa material *digital print* (*polyester*) memiliki sifat tidak dapat bertahan lama berbeda dengan *sign* berbahan material seperti logam, kayu yang cenderung bertahan lama. Pembuatan *sign* arah menggunakan material *digital print* akan berpengaruh terhadap aspek readibilitas, legibilitas, dan visibilitas. Penggunaan *digital print* sebagai media akan berdampak pada kejelasan suatu keterbacaan bahwa semakin lama akan rapuh/ tidak terlihat jelas mengingat kondisi peletakkan *sign* di luar ruang rentan terhadap terpaan cuaca yang ekstrim. Oleh karenanya, hal tersebut perlu diperhatikan dan dipertimbangkan kembali.

*Signage* jalan raya tidak hanya bersifat informatif melainkan bersifat persuasif juga simbolik. Hal tersebut terdapat pada aspek keberagaman yang dimunculkan oleh bentuk/ raut, pesan/ informasi, serta kedekatan material yang menitikberatkan pada persentuhan nilai/ *human interest* dan informasi arsitektural. Desain petunjuk arah yang dimunculkan bervariasi, namun makna sebagai petunjuk arah yang dimaksud tetap sama. Keberagaman *sign* arah menyampaikan hal unik/ keunikan dan menyenangkan bagi para pengguna jalan raya dalam memahami informasi yang masih berada dalam pemahaman yang kontekstual sebagai *sign* arah.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

### 1. Penelitian untuk keperluan desain *sign*

Penelitian ini dilakukan pada siang hari dan di ruang terbuka sehingga untuk kebutuhan *sign* khususnya di malam hari untuk di beberapa kabupaten dengan tingkat penerangan rendah perlu dipertimbangkan. Mengingat media yang kurang memadai, harapannya lebih memperhatikan penggunaan neon *box* sebagai pengganti cahaya untuk malam hari. Sehingga informasi *sign* yang ditampilkan dapat terbaca dengan jelas.

Jika ditinjau kembali, banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam sebuah konstruksi pemasangan *sign*. Harapannya pemasangan konstruksi mempertimbangkan antara media dan penempatan sehingga tidak dibuat dalam keadaan darurat/ dipasang seadanya. Melainkan pemasangan konstruksi harus dibuat selaras dan terencana agar terlihat harmonis.

### 2. Penelitian untuk kontribusi penelitian lanjutan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya, lebih mengenai *sign* di daerah lain. Apakah *sign* tersebut terdapat kesamaan atau pembeda. Hal tersebut bertujuan membangun pemahaman bahwa aspek keberagaman banyak dimunculkan namun makna sebagai petunjuk arah yang dimaksud tetap sama.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan mewakili kode objek ikonik. *Sign* ikonik lebih menampilkan sisi penghayatan suatu objek karena simbol ikonik merepresentasikan suatu kedekatan berwujud ikon tangan. Saran untuk penelitian lanjutan apakah terdapat kode alkuturasi/ lokalitas di setiap kode ikonik yang bersifat heterogen dan dimungkinkan memiliki identitas seragam sebagai contoh kawasan wisata (kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta) yang menerapkan informasi tanda arah. Jika belum, sebaiknya dibuatkan dan

diterapkan baik dari sisi simbolik maupun kegunaan praktis dan dalam hal estetik.

Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mencari keserupaan/ kesamaan rupa (ciri khas) suatu wilayah di mana terdapat ikatan kesadaran bersama yaitu tanda grafis. Sebagai contoh wilayah Denpasar Bali masih dijumpai tanda grafis yang menjadi ciri khas yaitu penggunaan dupa/ canang/ pasepan bali harum yang digunakan dalam prosesi ritual sembahyang. Apakah keserupaan tersebut terdapat kesamaan atau pembeda dengan keserupaan di wilayah lain. Hal tersebut bertujuan untuk membangun pemahaman bahwa tanda grafis masih dimunculkan di beberapa wilayah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia (Edisi Diperbarui)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 20120. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda & Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darmaprawira W.A, Sulasmi. 2002. *Warna: Teori & Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB.
- Follis, John & Hammer, D. 1979. *Architectural Signing and Graphics*. London: *The Architectural Press Ltd*.
- Frascara, J. 2004. *Communication Design: Principles, Method, and Practice*. New York. Allworth Press.
- Hariwijaya, M. 2007. *Metode dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, Literasi*. Yogyakarta: elMatera Publishing.
- Krisbudiman. 2004. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Kusrianto, Adi. 2010. *Pengantar Tipografi*. PT Elex Media Komputindo.
- Masry, Andi. 2010. *Strategi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Mc Lendon, Charles and Mick Blarestone. 1982. *Signage. Graphic Communication in the built World*. USA: Mc Grow Hill Inc.
- Munari, Bruno. 1966. *Design As Art*.
- Ridwan, 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Jakarta: CV. Alfabet.
- Rustan, Suriyanto. 2009. *Mendesain Logo*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Safanayong, Yongky. 2006. *DKV Terpadu*. Jakarta: Arteintermedia.
- Santosa, Sigit. 2009. *Creative Advertising*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2010. *Nirmana Dasar-dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sihombing, Danton. 2001. *Tipografi dalam Desain Grafis*. Gramedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suhardi. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Taufik, 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tinarbuko, Sumbo: 2008: *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wallschlaeger. 1992. *Basic Visual Concept & Principles for Artist, Architects, and Designers*.
- Whitbread, David. 2009. *The Design Manual: Australia: UNSW Press Book*.

### Skripsi

- Angelia, Merlyn. 2012. Kajian *Sign System* Gunung Lawu 3265 Mdpl Jalur Cemoro Sewu. Jurusan Desain Komunikasi Visual, ISI Yogyakarta.
- Setyawan, Agus Budi. 2010. Kajian Alternatif Grafis Lingkungan *Heritage* Kotagede Yogyakarta. Diglib Mercubuana.

### Sumber Wawancara

- Tjipto (45 th). 2018. “Desain Petunjuk Arah *Co-Exist*”. Hasil Wawancara Pribadi: 12 September 2018 pukul 14.00 WIB, bertempat di Madukismo Bantul Yogyakarta.

### Sumber Internet

- Arievta, Delana. 2015. Tanda-tanda Tanda, [http://kompasiana.com/dellana/tanda-tanda\\_564c2ada747e61c412f4d7ee/](http://kompasiana.com/dellana/tanda-tanda_564c2ada747e61c412f4d7ee/), diakses 5 Juni 2018, pukul 16:00 WIB.
- Atmasari, Nita. 2014. Kini Ada Rambu-rambu kecil Petunjuk Arah Wisata di Jogja, <http://www.m.solopos.com/2014/11/06/kini-ada-rambu-rambu-kecil-penunjuk-arrah-wisata-di-jogja-550028/>, diakses 7 Februari 2018, pukul 19:05 WIB.
- Chrisna, Yan. Yogyakarta Pasang Rambu Mini untuk Wisatawan, <http://satuharapan.com/read-detail/read/yogjakarata-pasang-rambu-mini-untuk-wisatawan/>, diakses 4 Juli 2018, pukul 03:00 WIB.
- Dinas Perhubungan. Pemasangan Rambu Rambu Lalu Lintas & RPPJ, <http://dishubpringsewukab.go.id/> diakses 5 Maret 2018, pukul 13:00 WIB.

- Krisdanto, Hendra. Petunjuk Arah Tempat Pariwisata di Yogyakarta, <http://jogja-tribunnews.com/2018/02/22/lalu-lintas-dari-jalan-sultan-agung-sampai-jalan-ahmad-dahlan-lancar/>, diakses 16 Juni 2018, pukul 14:00 WIB.
- Rohmatun, Meily. 2017. Bukan Hanya Jadi Penanda Tempat Hajatan, Ini Makna Filosofis di Balik Janur Kuning Pernikahan. <http://hipwee.com/wedding/bukanhanya-jadi-penanda-tempat-hajatan-inilah-makna-filosofis-dibalik-janur-kuning-pernikahan/>, diakses 2 Maret 2018, pukul 8:45 WIB.
- Sesajen Bali Simbol Persembahan Buat Shang Hyang Widhi. <https://pesona.travel/keajaiban/1052/sesajen-bali-simbol-persembahan-buat-shang-hyang-widhi/>, diakses 10 Februari 2019, pukul 13:00 WIB.
- Sign* Informasi, <http://ja.m.wikipedia.org/> diakses 4 April 2018, pukul 13:22 WIB.
- Sign U-turn*, <http://wap.mi.baca.co.id/> diakses 3 Juli 2018, pukul 08:00 WIB.
- Wahyudin, Andi. Rambu Keselamatan (*Safety Sign*), <http://abunajmu.wordpress.com/2011/08/06/rambu-keselamatan-safety-sign/> diakses 3 Januari 2018, pukul 12:55 WIB.
- Wikipedia. Bahasa dan Materi Kata, <http://id.m.wikibooks.org/wiki/subjek:bahasa/materi:kata/> diakses 14 April 2018, pukul 18:09 WIB.